

PENGARUH GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA SDIT IMAM SYAFI' I TAHUN
PELAJARAN 2024-2025

Asmuni¹, M. Syukron², Ami Latifah³

¹ asmunisdit@gmail.com ² Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Guidance and
Counseling, Moral
Development, Digital
Age

Kata kunci:

Bimbingan dan
Konseling,
Pengembangan Moral,
Era Digital

Abstract

This study uses qualitative methods to investigate things in the natural environment and try to interpret the phenomena that are happening. Qualitative research can be defined as a planned activity, covering all aspects of interpretation that make it easier for participants and informants to be seen. The research approach used in this research is a phenomenological approach which examines the application of guidance and counseling in moral development in the digital era. The subjects and objects in this study were the principal, guidance and counseling teachers, akidah akhlak teachers and students, while the BK Archives, case notes and profile documents of SDIT Imam Syafii are secondary data. In data collection, the methods used are observation, interviews and documentation. In analyzing the data the researcher used qualitative analysis with the steps of data exposure, data reduction and drawing conclusions. The instruments used in this study were interviews, observation and documentation. The results showed that (1) The moral condition of class X students towards developments in the digital era was quite good (2) The implementation of guidance and counseling carried out by BK teachers was effective by implementing various BK programs (3) Obstacles in character building for class X students of course mostly influenced by the flow of digitalization so that their behavior changes (4) Solutions to overcome the various obstacles that occur in building morals in the digital era, namely by mutual cooperation between madrasas, parents and students to always advance BK service activities.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki hal-hal yang ada di lingkungan alam sekitar dan mencoba menafsirkan fenomena yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana, meliputi segala aspek penafsiran yang memudahkan partisipan dan informan untuk dilihat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang mengkaji penerapan bimbingan dan konseling dalam pembinaan

moral di era digital. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru akidah akhlak dan siswa, sedangkan Arsip BK, catatan kasus dan dokumen profil SDIT Imam Syafii merupakan data sekunder. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data dan penarikan simpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi moral peserta didik Kelas VI terhadap perkembangan di era digital sudah cukup baik (2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK sudah efektif dengan melaksanakan berbagai program BK (3) Kendala dalam pembentukan karakter peserta didik Kelas VI tentunya sebagian besar dipengaruhi oleh arus digitalisasi sehingga perilakunya pun berubah (4) Solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi dalam membangun akhlak di era digital yaitu dengan adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak madrasah, orang tua dan peserta didik untuk selalu memajukan kegiatan layanan BK

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Secara esensial pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh semua insan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan juga dijalankan bukan hanya untuk menuntut ilmu dan kemahiran, malah memberi harapan kepada setiap individu untuk memiliki kepribadian yang berakhlak. Oleh sebab itu, proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah sangat memerlukan adanya perubahan dalam berbagai aspek, terutama berkenaan dengan kemampuan pengembangan peserta didik dan proses pembelajaran dan bimbingannya.

Disamping itu juga pendidikan adalah segala upaya dalam menyemai pemahaman dan kesadaran pada diri manusia. Tujuan pendidikan nasional memiliki selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu manusia sebagai makhluk yang diproses menuju pada arah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan

hal yang sangat urgen dalam kehidupan ini, sebab pendidikan akan menentukan kemana arah atau masa depan suatu kaum. (Permadi, 2022) Pendidikan Islam secara terminologi adalah "Suatu proses mempersiapkan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupannya agar lebih efektif dan efisien."

Berkaitan dengan itu perkembangan pendidikan Islam yang kini telah berdampingan dengan pesatnya kemajuan teknologi di era digital, tentunya juga menghadirkan beragam teknologi yang serba canggih dan semakin pesat sehingga akan berdampak pada pola pergaulan remaja. Adakalanya dampak itu bersifat positif dan adakalanya bersifat negatif. Dalam dunia pendidikan Islam penyelenggaraan layanan pendidikan yang dilaksanakan masih terasa kurang begitu baik, seperti guru yang kurang responsif terhadap kebutuhan siswanya, kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, kurang menyempatkan waktunya untuk mendengarkan keluhan, saran, maupun aspirasi para siswanya, dan tidak relevan antara perencanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut. (Rasyid et al., 2022)

Kesan positif yang ditimbulkannya termasuklah sebagai alat komunikasi, sebagai tempat mencari ilmu dan aktivitas pembelajaran yang lain. Walau bagaimanapun, tidak dapat dielakkan bahawa teknologi juga boleh memberi kesan negatif kepada penggunaannya, termasuk kesan psikologi dan kesan sosial. Bagi orang dewasa yang bahawa teknologi sangat bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan. Menurut penulis bahwa teknologi diibaratkan seperti pisau. Pisau akan sangat bermanfaat jika digunakan oleh koki, namun pisau akan sangat berbahaya jika digunakan oleh penjahat Namun berbeda dengan usia remaja yang

Adapun pengaruh negatif lainnya yang terdapat pada peserta didik adalah: 1) mereka menjadi malas untuk bersosialisasi karena terlalu asik dengan teknologi, 2) konten negatif berkembang pesat, 3) menjadi ajang membuka aib, 4) menyelesaikan masalah dengan cara instan, 5) semuanya ingin diselesaikan serba praktis. Walaupun terdapat dampak positif yaitu pelajar sudah tentu akan menjadi lebih kreatif dan dapat mewujudkan keyakinan diri yang lebih kukuh, serta keinginan untuk diiktiraf dan sentiasa berhubung dengan teknologi. Oleh sebab itu, penyelesaian yang bijak amat diperlukan dalam mendampingi pelajar dalam era digital ini yang tentunya memerlukan pembimbing yang boleh memahami berbagai keadaan pelajar Oleh sebab itu, pendidik yang memainkan peranan penting dalam mengatasi masalah tersebut ialah guru bimbingan dan kaunseling yang bertindak sebagai konselor, dengan adanya guru bimbingan dan konseling maka ia akan mengetahui pelayanan tepat yang seperti apa yang harusnya yang ia lakukan guna menghadapi para peserta didik yang telah di pengaruhi era digital.

Dengan adanya pendidikan akhlak manusia bisa memilah mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Muhammad Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi baik dan sisi buruk. Dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui tahapan, setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. (Mudlofir, 2013) Pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an adalah

suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran agama Islam berupa pembudayaan akhlak mulia yang merupakan cerminan kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang terwujud dalam kenyataan. kehidupan sehari-hari. Terbentuknya karakter karena adanya pengaruh keluarga dan lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun sekolah. Pembangunan karakter harus didahulukan dari semua pembangunan yang ada agar bangsa ini bisa menjadi bangsa yang besar. (Purnomo, 2014) Banyak dari remaja yang mendapat pendidikan yang baik ketika di dalam keluarga, namun ketika di luar rumah lingkungan tempat ia bergaul kurang mendukung untuk berperilaku yang baik, padahal pembentukan pribadi akan membawa dampak pada pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja di masa yang akan mendatang.

Berkenaan pelayanan bimbingan konseling dalam membangun akhlak pelajar khususnya dalam era digital, dalam hal ini bimbingan konseling amat perlu dilaksanakan demi meningkatkan dan mengembangkan nilai moral pelajar sama ada bermasalah atau tidak, setiap pelajar pastinya mempunyai perwatakan yang berbeda, Sebagian pelajar akan mengalami kesukaran dalam menangani masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu dengan adanya pendekatan berupa layanan bimbingan dan konseling tentunya akan sangat tepat karena guru bimbingan konseling lebih memahami kepribadian dari masing-masing siswa serta diharapkan bukan hanya menyelesaikan permasalahan siswa lebih khusus mampu meningkatkan kecerdasan akhlak dari masing-masing siswa.

Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No.122 Kota Binjai. Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i ini mempunyai Visi yaitu "Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia" serta Misi yaitu "Pembiasaan melalui akhlak mulia, bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan serta pengembangan madrasah".

Berkenaan permasalahan yang berlaku berkaitan dengan kehadiran perkhidmatan bimbingan dan kaunseling serta keadaan akhlak yang berlaku dalam era digital yang semakin berkembang dalam kalangan pelajar khususnya dalamsiswa khususnya di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i, ada kali ini. kes pengkaji akan menjelaskan masalah ini secara khusus yang mana datanya diperolehi secara langsung oleh pengkaji berdasarkan temu bual yang dijalankan oleh peneliti dan guru BK yang mengajar di Kelas VI Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i, adapun permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

Kurangnya antusias siswa dalam belajar dan mereka sesekali menggunakan *gadget* ketika jam pelajaran berlangsung walaupun sudah ada larangan yang telah diterapkan di madrasah, beberapa siswa pernah mendapatkan perilaku intimidasi berupa psikologis bukan fisik seperti sebagaimana yang dialami oleh beberapa siswa Kelas VI Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i, rata-rata dari mereka pernah mendapatkan tindakan tersebut ketika menggunakan *facebook* seperti mendapatkan komentar yang

tak baik daritemannya. Kurangnya kesadaran siswa untuk taat pada guru misalnya dalam proses belajar, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, masih ada peserta didik yang kurang berbaur dalam lingkungan untuk bersosialisasi dengan sesama teman contohnya seperti dalam mencari teman siswa masih memilih-milih teman berdasarkan status atau prestasi. Antusiasme siswa yang kurang dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah sehingga beberapa di antara mereka cenderung tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Daripada berbagai masalah tersebut, dengan adanya pelayanan bimbingan dan kaunseling, pembinaan akhlak pelajar yang dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah tentu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesan negatif perkembangan era digital yaitu berkaitan dengan pelbagai masalah yang berlaku di persekitaran sekolah. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel peserta didik siswa dan siswi dengan asumsi bahwa siswa dan siswi tergolong remaja yang sedang sangat aktif dalam menggunakan berbagai aplikasi di berbagai media sosial, terutama mereka yang telah memasuki tahap awal dalam menjalankan pendidikannya di lembaga menengah atas yakni di Madrasah Aliyah, yang tentunya sangat membutuhkan berbagai bentuk pembinaan dalam akhlak yang dilakukan secara intens di lingkungan madrasah agar mereka dapat terhindar dari perilaku yang buruk dan menyimpang.

KERANGKA TEORITIK

Bimbingan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan yang kepada seseorang individu yang disebut konseli melalui jarak dekat yang memungkinkan untuk tatap muka (*face to face*) sehingga menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik antara keduanya, hal ini dilakukan agar konseli memiliki semangat untuk memecahkan masalahnya sendiri. Dalam kaitannya Bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan. (Muntaha et al., 2023) Dengan begitu, berkat adanya bimbingan dan konseling seharusnya dapat menolong individu (konseli) untuk dapat menemukan dan menyelesaikan segala permasalahan.

Bimbingan dan konseling juga sering dihubungkan dengan proses pembentukan karakter atau akhlak menuju pribadi yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus dikembangkan kepada peserta didik salah satunya adalah pengembangan pendidikan akhlak. Guru bimbingan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan, keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas moral, karakter, dan perilaku yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari (Jayanti et al., 2022). Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi salah satu tujuan utama pendidikan agar peserta didik mampu tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, serta mampu berinteraksi secara baik dalam lingkungan sosial. Dalam hal ini, guru bimbingan konseling berfungsi sebagai pembimbing, pendidik, motivator, dan konselor yang membantu siswa memahami diri, memperbaiki perilaku, serta mengembangkan potensi positif yang dimilikinya.

Pembinaan akhlak siswa merupakan proses membentuk perilaku dan kepribadian

peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai moral, agama, dan norma sosial yang berlaku. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah Swt., tetapi juga hubungan dengan sesama manusia, lingkungan, dan diri sendiri. Akhlak yang baik tercermin dalam perilaku jujur, disiplin, sopan santun, menghormati guru dan orang tua, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri dari perilaku negatif. Dalam perkembangan remaja, siswa sering menghadapi berbagai masalah sosial dan psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, seperti pengaruh pergaulan bebas, penggunaan media sosial yang tidak sehat, rendahnya pengawasan keluarga, dan kurangnya pemahaman nilai-nilai agama. Oleh karena itu, keberadaan guru bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Guru bimbingan konseling memiliki tugas memberikan bantuan kepada siswa agar mampu memahami diri sendiri, mengenali potensi, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi secara tepat. Dalam pembinaan akhlak, guru BK berperan membantu siswa membentuk sikap positif dan menghindari perilaku menyimpang. Melalui layanan konseling, guru BK dapat memberikan arahan, motivasi, serta pembinaan kepada siswa yang mengalami masalah perilaku seperti kurang disiplin, melanggar tata tertib sekolah, berkata kasar, membully teman, berbohong, atau terlibat dalam kenakalan remaja. Dengan pendekatan yang tepat, guru BK dapat membantu siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik. Pengaruh guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa dapat terlihat dari perannya sebagai pembimbing moral dan sosial di sekolah. Guru BK tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui kegiatan pembinaan, pengarahan, dan keteladanan (Khamim et al., 2024). Dalam kegiatan sehari-hari, guru BK sering memberikan nasihat tentang pentingnya sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap menghormati orang lain. Pembinaan tersebut membantu siswa memahami pentingnya menjaga perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, guru BK memiliki pengaruh besar dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak mulia. Banyak siswa yang melakukan pelanggaran bukan karena sengaja, tetapi karena kurang memahami dampak dari perilaku yang dilakukan. Melalui layanan konseling individu maupun kelompok, guru BK dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai akibat negatif dari perilaku menyimpang dan pentingnya menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru BK dan siswa, peserta didik akan merasa diperhatikan dan dibimbing sehingga lebih mudah menerima arahan yang diberikan.

Guru bimbingan konseling juga berperan dalam membantu siswa mengendalikan emosi dan mengatasi masalah pribadi yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang sering disertai perubahan emosional dan psikologis. Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah keluarga, konflik dengan teman, tekanan akademik, atau masalah sosial yang menyebabkan mereka mudah marah, memberontak, atau melakukan tindakan negative (Novianti, 2025). Dalam kondisi tersebut, guru BK berfungsi sebagai tempat konsultasi dan pendamping bagi siswa agar mereka mampu menghadapi masalah secara bijaksana. Ketika masalah siswa dapat diselesaikan dengan baik, maka perilaku dan akhlak mereka juga cenderung menjadi lebih baik. Pembinaan akhlak oleh guru BK juga dilakukan melalui kegiatan preventif atau pencegahan. Guru BK biasanya memberikan penyuluhan, seminar, maupun kegiatan pembinaan karakter yang bertujuan mencegah munculnya perilaku menyimpang di kalangan siswa. Materi yang diberikan dapat berupa pendidikan karakter, etika pergaulan, bahaya narkoba, dampak bullying, penggunaan media sosial secara bijak, serta pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Rohayati et al., 2023). Kegiatan tersebut sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga perilaku positif dan menghindari

Volume 1, Nomor 9 2025

tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Di lingkungan sekolah, guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah dalam membina akhlak siswa. Kerja sama tersebut dilakukan untuk memantau perkembangan perilaku siswa dan memberikan pembinaan secara terpadu. Misalnya, ketika terdapat siswa yang sering melanggar tata tertib atau mengalami masalah perilaku, maka guru BK bersama wali kelas akan melakukan pendekatan kepada siswa dan orang tua untuk mencari solusi terbaik. Dengan adanya kerja sama tersebut, pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penyelidikan ini menggunakan metode kualitatif yaitu menyiasat perkara yang wujud di sekitar natural setting), dan juga mencoba untuk menterjemahkan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, perspektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu; fenomenologi yang mengkaji mengenai Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Era Digital

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dijadikan rujukan, yaitu data primer dan data skunder.

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa.

b) Data Skunder

Data sekunder ialah data yang dikumpul secara langsung oleh peneliti sebagai data sokongan. Adapun yang termasuk ke dalam data sekunder adalah:

1) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah informan pelaku dan informan tahu. Informan pelaku adalah mereka yang bertugas sebagai konselor, yaitu berjumlah 2 orang. Sedangkan informan tahu adalah konseli.

2) Dokumen Tertulis

Untuk mendukung dan melengkapi informasi penelitian, maka peneliti menggunakan dokumen tertulis.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

a) Observasi

Adapun observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan perhatian dan pengamatan terhadap aktivitas dan kondisi siswa yang sedang mengalami pembinaan akhlak di era digital melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan sumber data yang dilakukan secara terstruktur, dimana partisipan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan

pikiran dalam menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti.(Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak ialah budi pekerti, budi pekerti dan adat yang terpatut dalam jiwa seseorang yang menjadi acuan timbulnya perbuatannya. Apabila jiwanya melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji maka dinamakan akhlak mahmudah, dan begitu pula sebaliknya.

Bimbingan konseling bertujuan memberikan pertolongan yang disampaikan oleh konselor (pembimbing) kepada individu (konseli) melalui diskusi dengan adanya pertemuan tatap muka atau face to face untuk menjalin hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yaitu konselor dan konseli, Ini dilakukan supaya konselor mempunyai semangat dalam hidupnya dan dapat mengenal pasti masalah serta berkebolehan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian ketika data yang ditemukan peneliti telah terkumpul, baru kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar informan penelitian atau dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi, selanjutnya peneliti juga menyajikan kesimpulan tentang Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa Kelas VI Siswa Sdit Imam Syafi'i, Adapun pembahasan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Kondisi Akhlak Siswa Kelas VI Terhadap Perkembangan Era Digital di Siswa Sdit Imam Syafi'i

Sebelum memulakan aktiviti bimbingan dan kaunseling, pengkaji terlebih dahulu menerangkan berbagai keadaan akhlak pelajar khususnya pelajar di

Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai. Adapun jenis masalah-masalah yang peneliti temukan pada siswa Kelas VI di madrasah Siswa Sdit Imam Syafi'i melalui wawancara dari para informan tentunya masih tergolong masalah yang ringan yakni seperti, berbicara kasar kepada guru maupun kepada kakak kelas mereka. Belum lagi membuat kegaduhan di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, tawuran, membolos, berpakaian dan berpenampilan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, selaluterlambat masuk sekolah, sedangkan jika merujuk kepada permasalahan siswa terutama pada perkembangan era digital masa kini yakni adanya para siswa yang masih

Masalah yang menimpa pelajar ini sudah menjadi perkara biasa dalam kalangan remaja seusia mereka, tetapi jika tiada usaha pencegahan, perkara buruk ini akan menjadi lebih teruk lama kelamaan.

Oleh karena itu peran lembaga pendidikan berkewajiban untuk memberikan edukasi kepada para peserta didik agar dapat menjadi estafet penerus bangsa yang memiliki kepribadian serta akhlak yang mulia, serta adanya faktor dari lingkungan sekolah yang mendukung tentunya akan mampu membentuk akhlak siswa, sebab selain dari faktor keturunan (hereditas), akhlak juga bisa terbentuk dari lingkungan.

Dengan demikian hadirnya berbagai dukungan dari berbagai pihak

khususnya di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i untuk menghadirkan lingkungan yang baik dengan cara membiasakan kegiatan yang positif, seperti membiasakan siswa untuk selalu menjaga shalat mereka, membaca alquran dan menjalankan syariat Islam lainnya. Karena salah satu tujuan bimbingan kaunseling adalah untuk membentuk insan "kaffah" atau "insan kamil" yakni sosok pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya atau fisiknya

2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa Kelas VI di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i

a) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak siswa Kelas VI di era digital

Membahas mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di era digital khususnya siswa di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i tentunya hal ini didapat oleh peneliti dengan berdasarkan penuturan guru BK yakni Ibu Dian, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i ini menggabungkan dua konsep yakni bimbingan dan konseling secara konvensional dan secara Islami, walaupun pada dasarnya guru BK tidak berlatar belakang pendidikan BKI akan tetapi beliau tetap mengutamakan nilai-nilai ke Islaman di madrasah tersebut.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh guru BK tentunya menggabungkan dua konsep bimbingan dan konseling baik secara konvensional maupun Islami dengan melalui tahapan yakni: (1) Menemukan jenis kenakalan siswa; (2) Menemukan penyebab kenakalan siswa; (3) Memanggil Siswa agar di bimbing kemudian di berikan nasehat dengan bil hikmah dan; (4) Memantau/ mengevaluasi perkembangan siswa.

Selain itu guna melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling guru BK juga melaksanakan berbagai layanan berdasarkan pada panduan pola 17+ yaitu seperti layanan tujuan (orientasi), layanan penguasaan isi atau konten, layanan kelompok dan lain sebagainya, sedangkan layanan khusus yang digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari:

- (1) layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) serta media interaktif yang mudah diakses oleh siswa, diantaranya film, video, macromedia flash, educative games, dan sebagainya,
- (2) Layanan bimbingan konseling yang bersifat menyembuhkan (kuratif) dengan sistem e-counseling (*electronic counseling*).
- (3) Layanan BK yang menggunakan media yang menyenangkan dan mendukung seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet, MP3/MP4 player, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk lebih khusus peneliti lebih lanjut membahas mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di Madrasah Alliyah Aisyiyah Kota Binjai. Pelayanan bimbingan konseling ini melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah Kepala Sekolah WKS bagian kesiswaan, Wali Kelas, Guru Kelas, orang tua siswa dan siswa. Adapun tahapan pelaksanaan serta penerapan dalam layanan kegiatan bimbingan

konseling di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i yang tentunya sudah dilaksanakan dengan tujuan membina akhlak siswa di era digital yaitu:

- (1) Guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan kepada siswa untuk memperkenalkan lingkungan Madrasah agar siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan Madrasah sehingga bisa menaati peraturan yang ditetapkan.
- (2) Guru Bimbingan dan Konseling mentabulasi terhadap siswa-siswinya yang bermasalah melalui daftar catatan masalah untuk ditemukan solusinya dengan cara mengumpulkan data dari berbagai bentuk seperti profil siswa. Sehingga konselor akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan dan memberikan solusi permasalahan.
- (3) Penyuluhan secara kelompok sebagai wujud tindakan preventif terhadap siswa dalam melakukan penyimpangan. Sebagaimana sifat bimbingan konseling yaitu "preventif", bahwa layanan bimbingan konseling dapat menghasilkan tindakan preventif atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat dan menimbulkan kesulitan.
- (4) Secara khusus adanya kerjasama dengan guru Akidah Akhlak dalam memberikan sama untuk membina akhlak siswa di era digital yakni dengan melakukan pendekatan pada siswa terkait di masa sekarang siswa dipengaruhi oleh digital maka kiranya guru bimbingan dan konseling dapat membina akhlak siswa dengan cara mengikuti perkembangan siswa melalui media sosial yang dimilikinya agar para siswa tidak terpengaruh dengan dampak yang buruk, sedangkan dengan guru Akidah Akhlak lebih khusus beliau membina akhlak siswa di era digital yakni dengan mengadakan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, mengaji, ceramah agama yang berkaitan tentang akhlak mulia, cara bersopan santun, mengajarkan untuk bertingkah laku baik, serta memberikan berbagai metode pembinaan akhlak yakni metode ceramah, nasehat, serta motivasi secara langsung maupun tidak langsung dengan cara menghadirkan media audio visual berupa renungan rohani kepada para.
- (5) Selalu berkonsultasi dengan pihak sekolah ketika mengambil keputusan agar dalam mengambil keputusan tidak terjadi kesalah pahaman di antara kedua belah pihak. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya perbedaan pendapat dari beberapa pihak, baik itu dari guru, orang tua siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam suatu lingkup Madrasah.
- (6) Evaluasi dan juga tindak lanjut. Hal ini untuk mengamati sejauh mana pelaksanaan program bimbingan konseling dapat terlaksana dengan baik serta menjadi acuan dalam meningkatkan pelaksanaan program bimbingan konseling ke depannya. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling bahwa program bimbingan konseling harus selalu dilaksanakan penilaian secara berkala untuk mengetahui sampai di mana

hasil yang telah dicapai dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program itu sesuai dengan yang telah direncanakan dari awal.

3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di era digital.

Dalam melaksanakan bimbingan kaunseling, sudah tentu ada harapan penuh agar pelaksanaannya dapat dijalankan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi, diantaranya adalah:

- a) Hambatan daripada kemudahan yang tidak mencukupi dalam melaksanakan pembangunan akhlak iaitu melalui aktiviti
- b) Berlakunya perubahan akhlak dalam diri pelajar yang tentunya dipengaruhi oleh keadaan persekitaran/rakan, keadaan pelajar/keluarga baik dari pelajar sendiri mahupun dari pihak sekolah sedangkan dari pihak guru sendiri adalah jadwal pelajaran yang kurang tepat dan kondisipribadi dari para guru terkhususnya guru Bimbingan dan Konseling serta guru Akidah Akhlak yang keduanya berperan penting dalam mempengaruhi kepribadian siswa agar dapat terarah dengan baik.
- c) Kurangnya partisipasi dari orang tua siswa dan guru. Para orang tua memang merupakan faktor utama dalam mengarahkan perilaku atau kepribadian peserta didik ke jalan yang benar
- d) Adanya pengaruh dari media elektronik yang dalam hal ini adalah media berbasis digital yakni berkembangluasnya informasi yang dapat diakses secara instan dengan menggunakan internet yang tentunya sangat berdampak buruk bagi para siswa jika mereka salah mempergunakannya.

4) Solusi dalam mengatasi pembinaan akhlak pada siswa Kelas VI di era digital dengan melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling

Terdapat beberapa penyelesaian untuk mengatasi pelbagai halangan yang berlaku terutamanya dalam membina akhlak siswa di dengan melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan:

- a) Memperkenalkan layanan bimbingan konseling kepada siswa sejak dimulai ketika mereka menjadi siswa, sehingga para siswa memiliki asumsi yang positifkan peran dari layanan bimbingan konseling.
- b) Menjalinkan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, Sehingga kerjasama yang ini dapat memperlancar kinerja dari bimbingan konseling.
- c) Melakukan kunjungan rumah (*Home visit*). Yaitu konselor mendatangi rumah-rumah siswa dengan tujuan menjalin hubungan yang baik dengan para orang tua siswa agar selalu mengawasi anak ketika di rumah dan untuk mendapatkan penyelesaian permasalahan yang dihadapi anak.
- d) Mengadakan kegiatan kerohanian, Kegiatan ini dilakukan guru Akidah Akhlak dan guru bimbingan konseling bersama mengkoordinir kegiatan tersebut untuk mempersiapkan kesiapan siswa dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang sering memanfaatkan anak sekolah di tempat tinggal masing-masing

dalam kegiatan pengajian dan peringatan hari-hari besar Islam

Justru, dengan terwujudan berbagai aktivitas yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling serta guru Aqidah Akhlak dan juga dukungan guru-guru lain tentunya dapat menjadikan usaha ini tepat sasaran dan dijalankan dengan baik, sudah tentu ianya amat memerlukan penglibatan guru-guru lain. dan pengetua sekolah.

pengkongsian guru guru Bimbingan dan Konseling serta guru Aqidah Akhlak yang saling bersinergi dalam membantu pelaksanaan kegiatan belajar siswa di sekolah, Hal ini merupakan solusi yang diberikan sekolah bagi siswa yang mempunyai masalah yang demikian, sehingga usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling bersama guru Aqidah Akhlak untuk membina akhlak siswa di era digital dan meningkatkan pencapaian belajar dapat terlaksanakan dan berhasil sesuai dengan yang diinginkan (Mulyadin et al., 2025). Hal ini dilakukan guru bimbingan konseling dengan menggunakan kesempatan waktu ketika guru pembimbing memanggil siswa ke ruang konseling untuk diberi bimbingan dan konseling. Kemitraan dalam membina akhlaksiswa oleh guru Bimbingan dan Konseling berkenaan perilaku dan tingkah laku siswa juga dilaksanakan sesuai pengamatan guru pembimbing, atau laporan dari guru mata pelajaran dan guru wali kelas seperti sikap ketika belajar di kelas, tingkah laku dan perkataan, sopan santun dengan para guru dan di lingkungan sekolah, dan dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapatan penelitian pada penelitian di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan seperti berikut :

1. Keadaan Akhlak pelajar mengenai perkembangan era digital yang berlaku di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa/siswi yang masih yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang di buat di madrasah dan hal ini tentunya di karenakan siswa yang belum dapat bedaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan peraturan yang ada di sekolah. Adapun pelanggaran- pelanggaran umum yang dilakukan siswa berkaitan dengan akhlak yakni melakukan keributan di dalam kelas, absensi, terlambat, menggunakan *handphone* pada saat jam pembelajaran, *membully* teman di media sosial sehingga teman yang dibully merasa minder dan hal tersebut merupakan bentuk pelanggaran akhlak yang biasanya terjadi di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i, telah berjalan dengan berkesan, hal ini dapat dilihat dengan kehadiran guru bimbingan dan konseling yang menggabungkan elemen bimbingan dan konseling konvensional dan Islam, sehingga dengan menggabungkan kedua-dua elemen ini pelajar dapat menjaga akhlaknya.. Adapun pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di era digital memiliki tahapan sebagai berikut yaitu :
 - a. Mengidentifikasi jenis kenakalan yang terjadi pada siswa, mengenal pasti punca kenakalan pelajar, memanggil pelajar untuk dibimbing dan dinasihati dengan penuh hikmah, serta memantau/menilai perkembangan pelajar.

- b. Adapun jenis layanan yang digunakan oleh guru BK yakni mengacu kepada layanan bimbingan dan konseling kepada pola 17 antara lain yang sering dipergunakan yakni layanan orientasi, pribadi, kelompok, sedangkan layanan secara khusus yang digunakan oleh guru BK dalam membina akhlak siswa di era digital yakni:
- (1) layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) serta media interaktif yang dapat diakses oleh siswa, diantaranya film, video.
 - (2) layanan bimbingan konseling yang bersifat menyembuhkan (kuratif) dengan sistem *e-counseling* (*electronic counseling*). Layanan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi seperti *facebook*, *twitter*, *whatsApp*, *instagram*, *zoom* dan sebagainya. Tanpa harus bertatap muka
 - (3) layanan BK yang menggunakan media yang menyenangkan dan mendukung seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet, MP3/MP4 player.
 - (4) layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif, Terdapat penekanan yang besar terhadap kerjasama yang sengit, yaitu kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan pihak berkepentingan di dalam sekolah dan di luar sekolah untuk menyediakan perkhidmatan kaunseling. Tujuan utama dalam bimbingan konseling komprehensif adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal. Bimbingan konseling komprehensif bersifat wajib bagi seluruh peserta didik, artinya siapapun bisa mendapatkan layanan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya bimbingan konseling komprehensif diharapkan tidak ada lagi anggapan bahwa layanan diberikan hanya untuk peserta didik yang bermasalah.
- c. Pendekatan yang dilakukan dalam menerapkan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di era digital, tentunya dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan para pihak sekolah terkkhususnya guru Akidah Akhlak. Adapun pendekatan yang dilakukan guru BK yakni dengan cara mengadakan pendekatan kepada siswa baik secara individual maupun kelompok dan memberikan layanan konseling kepadanya jika dibutuhkan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan pendekatan yang dilakukan guru akidah guna membina akhlak siswa di era digital yakni dengan cara mengadakan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode pembinaan akhlak yakni dengan melakukan pembinaan akhlak pada siswa dengan ceramah, nasehat, motivasi, hukuman bila diperlukan tetapi bukan bentuk fisik akan tetapi hukuman yang membuat ia jera akanperbuatannya.
- d. Hambatan yang dihadapi terkait dalam pelaksanaan dan penerapan bimbingan dan konseling dengan tujuan membina akhlak siswa Kelas VI pada era digital di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i tentunya memiliki beberapa hambatan yakni meliputi: terbatasnya fasilitas dalam mendukung kegiatan pembinaan keagamaan, kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa, Adanya media yang mengganggu siswa seperti tv, gadget dan media berbasis digital lainnya, serta adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga yang kurang baik.
3. Solusi dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dan penerapan dalam bimbingan dan konseling dengah tujuan membina akhlak siswa

pada era digital di Siswa Siswa Sdit Imam Syafi'i yakni:

Memperkenalkan layanan bimbingan konseling kepada siswa sejak dimulai ketika mereka menjadi siswa, 2. Menjalin kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, 3. melakukan kunjungan rumah atau (*home visit*), 4. Mengadakan kegiatan kerohanian,

REFERENSI

- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Ammu Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 60–73.
- Khamim, S., Iswantir, I., Siregar, N., & Yaldi, Y. (2024). Pengaruh Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Politik Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2027–2042.
- Mudlofir, A. (2013). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–246.
- Mulyadin, M., Saifudin, S., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Sinergi Administrasi dan Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Islami di Era Transformasi Digital. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, 8(2), 318–325.
- Muntaha, A., Handoko, C., & Sunaryo. (2023). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 806–817.
- Novianti, R. (2025). Strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(9), 2320–2332.
- Permadi, R. (2022). Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Ogan Komering Ulu Timur. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 00(00), 1–12.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 66–84.
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660.
- Rohayati, A., Warisno, A., Hidayah, N., & Pujiyanti, E. (2023). UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 762–771.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.